

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi alkohol saat ini telah menjadi masalah kesehatan global yang mendapatkan perhatian serius sebab alkohol berkontribusi besar terhadap penyakit kronis dan kematian dini. Diperkirakan sebanyak 400 juta orang atau 7% dari populasi yang berusia 15 tahun keatas, mengalami masalah penggunaan alkohol dan sekitar 209 juta orang atau 3,7% dari populasi dewasa mengalami ketergantungan terhadap alkohol. Sepanjang tahun 2019 tercatat sekitar 2,6 juta kematian yang diduga berkaitan dengan alkohol, atau setara 4,7% dari keseluruhan angka kematian pada tahun itu (WHO, 2024).

Indonesia juga tidak luput dari persoalan penyalahgunaan alkohol. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat sekitar 2,2% masyarakat Indonesia mengonsumsi minuman beralkohol, dengan Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi provinsi dengan tingkat konsumsi tertinggi yaitu 15,2%, disusul Sulawesi Utara 11,4%, Bali 9,3%, Maluku 6,8%, dan Papua 6,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi alkohol di Nusa Tenggara Timur jauh melampaui provinsi-provinsi lain di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya angka konsumsi alkohol di NTT tidak terlepas dari faktor sosial budaya setempat yang menjadikan minuman beralkohol bagian dari kebiasaan masyarakat, khususnya dalam upacara adat, perayaan, maupun sekadar pertemuan sosial sehari-hari. Mudah dan tersedianya minuman beralkohol tradisional seperti

sopi, make, dan tuak laru turut mendorong tingginya angka konsumsi di wilayah ini. Sopi merupakan salah satu minuman beralkohol tradisional yang paling digemari masyarakat NTT, yang dihasilkan melalui proses fermentasi nira pohon lontar atau enau (Soplanit & Josef, 2025). Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mencatat bahwa sopi, yang diperoleh dari hasil penyulingan cairan sadapan pohon enau atau aren, dapat mengandung kadar etanol hingga sekitar 50% (BPOM RI, 2014).

Etanol (C_2H_5OH) merupakan hasil fermentasi nira yang bersifat memabukkan dan apabila dikonsumsi melebihi dalam batas normal maka menimbulkan masalah kesehatan yang serius dan berdampak pada perubahan perilaku sosial. Senyawa etanol yang terkandung dalam minuman beralkohol dapat merusak saraf otak, hipertensi, gagal jantung, gagal ginjal, gangguan metabolisme, merusak sistem reproduksi, sirosis hati dan stroke. Secara psikologis etanol dapat menyebabkan kecanduan, perilaku agresif, apatis, gangguan jiwa dan penurunan kepedulian. Pengaruh etanol juga berdampak pada aspek sosial yang meliputi peningkatan konflik, kekerasan, dan terganggunya aktivitas kerja dan hubungan sosial (Hidayat & Purwandari, 2020).

Melihat tingginya angka konsumsi minuman alkohol dan dampak negatif dari konsumsi alkohol secara berlebihan maka penting untuk dilakukan edukasi kepada masyarakat dan perlu untuk dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan mengukur kadar etanol pada pengonsumsi alkohol untuk mengetahui intensitas paparan kadar etanol dalam tubuh dan efeknya bagi

kesehatan. Berbagai metode pemeriksaan dapat digunakan, salah satunya *urine alcohol strip test* sebagai metode skrining yang sederhana, murah, praktis dan sensitif karena kadar etanol dalam urine relatif lebih tinggi sehingga mudah terdeteksi.

Terdapat metode lain seperti kromatografi gas dan spektrofotometer merupakan *gold standar* dengan akurasi tinggi, namun memerlukan biaya besar, waktu pemeriksaan lebih lama, serta belum tersedia di fasilitas umum. Selain itu, pengambilan sampel darah sering menimbulkan ketakutan pada masyarakat. Pemeriksaan kadar etanol juga dapat dilakukan menggunakan saliva strip yang sangat efisien dan praktis tetapi memiliki kekurangan yaitu hasil positif hanya menunjukkan adanya alkohol dan kurang tepat mengukur intoksikasi. Sedangkan breath analyzer meskipun cepat dan efisien memerlukan kalibrasi berkala (Rahayu et al., 2018). Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing masing metode, pengukuran kadar etanol dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *urine alcohol strip test*.

Pengukuran kadar etanol ini akan dilakukan pada salah satu wilayah di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur yang memiliki kebiasaan mengonsumsi sopi yaitu RT 0012/ RW 006 Kelurahan Bello. Kebiasaan ini dilakukan oleh berbagai kelompok usia baik remaja maupun orang dewasa. Masyarakat setempat menganggap bahwa konsumsi sopi itu sebagai simbol dari rasa persaudaraan dan kebersamaan, sehingga pada wilayah ini sering dijumpai beberapa kelompok warga yang secara rutin duduk berkumpul bersama dan mengonsumsi sopi. Pada

wilayah ini juga terdapat masyarakat yang menjual sopi dalam kemasan secara bebas yang mengakibatkan maraknya pengonsumsi sopi karena adanya kemudahan untuk memperoleh minuman tersebut. Tanpa disadari kebiasaan ini dapat menyebabkan peningkatan paparan kadar etanol dalam tubuh sehingga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, gangguan psikologis atau mental, dan gangguan ketertiban sosial. Hal ini menjadi dasar pentingnya kajian ilmiah untuk memberikan gambaran nyata mengenai tingkat paparan kadar etanol pada peminum sopi di lingkungan ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kadar Etanol Pada Masyarakat Kelurahan Bello Yang Mengonsumsi Sopi Dengan Menggunakan Metode Pemeriksaan Urine Alcohol Strip Test”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar etanol dalam urine pada masyarakat pengonsumsi sopi di wilayah RT 0012 RW 006 Kelurahan Bello?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar etanol dalam urine pada masyarakat pengonsumsi sopi di wilayah RT 0012/ RW 006 Kelurahan Bello.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar etanol dalam urine pada masyarakat pengonsumsi sopi di wilayah RT 0012/RW 006 Kelurahan Bello berdasarkan karakteristik usia.
- b. Mengetahui kadar etanol dalam urine pada masyarakat pengonsumsi sopi di wilayah RT 0012/RW 006 Kelurahan Bello berdasarkan karakteristik pekerjaan.
- c. Mengetahui kadar etanol dalam urine pada masyarakat pengonsumsi sopi di wilayah RT 0012/RW 006 Kelurahan Bello Berdasarkan Pola Konsumsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pemeriksaan kadar etanol dengan metode urine strip test serta menambah pengalaman dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah di bidang toksikologi klinik.

2. Bagi institusi

Sabagai bahan referensi tambahan bagi Program Studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis Kupang.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya konsumsi alkohol yang berlebihan bagi kesehatan.